

**MODEL PEMBELAJARAN TARI DALAM PROGRAM “BELAJAR
BERSAMA MAESTRO” UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA****Mellany Octa Salsabila Sugiarto^{1*}, Setyo Yanuartuti², Indar Sabri³**¹⁻³Universitas Negeri Surabaya

Email Korespondensi: mellanyoctasalsabila@gmail.com

Disubmit: 05 Juni 2023

Diterima: 12 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10337>**ABSTRAK**

Belajar Bersama Maestro merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dari maestro atau seseorang yang memiliki kompetensi di bidang seni. Program ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara kreatif. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan model pembelajaran tari dan kreativitas siswa dalam program Belajar Bersama Maestro. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data diperoleh dari ibu Retno Maruti dan siswa yang mengikuti program tersebut. Analisis data menggunakan pengumpulan data, pengelompokan data dan pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan ekspositori dan berbasis proyek untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam menggunakan model pembelajaran ekspositori, siswa belajar gerakan dasar tari Rantaya dan tari Kumolo Bumi dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Maestro sebagai instruktur menyampaikan materi dengan jelas dan bertahap kepada siswa. Sementara itu, model pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan melalui pementasan akhir program. Pementasan ini melibatkan penggunaan materi yang telah diajarkan oleh maestro, serta penampilan tarian daerah masing-masing siswa. Model pembelajaran ini berhasil mendorong kreativitas siswa untuk tetap mengapresiasi seni. Bukti keberhasilannya terlihat dari statistik peserta program Belajar Bersama Maestro, 30% siswa memilih melanjutkan pendidikan tinggi di bidang seni, 20% siswa tetap aktif dalam kegiatan seni setelah program berakhir, dan 50% siswa terus mengapresiasi dan menikmati seni. Program Belajar Bersama Maestro mampu memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dalam bidang seni, tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan seni, atau menjadi penggemar seni yang menghargai karya-karya seni.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tari, Belajar Bersama Maestro, Kreativitas**ABSTRACT**

Belajar Bersama Maestro is an educational program that provides students with the opportunity to learn directly from maestros or individuals who are competent in the field of arts. This program enables students to engage in the learning process creatively. The purpose of this research is to describe the dance learning model and the creativity of students in the Belajar Bersama Maestro program. The research method used is qualitative descriptive with

data sources obtained from Ms. Retno Maruti and the students participating in the program. Data analysis involves data collection, data grouping, and data validity checking. The research findings show that the learning model utilizes both expository and project-based approaches to achieve optimal results. In the expository learning model, students learn the basic movements of Rantaya and Kumolo Bumi dances in a systematic and structured manner. The maestro, as the instructor, delivers the material clearly and gradually to the students. On the other hand, the project-based learning model is implemented through the final performance of the program. This performance involves the utilization of the material taught by the maestro, as well as the presentation of regional dances by the students. This learning model successfully stimulates students' creativity and encourages them to appreciate art. The success of the program is evident in the statistics of Belajar Bersama Maestro participants: 30% of students choose to pursue higher education in the field of arts, 20% remain actively involved in artistic activities after the program ends, and 50% continue to appreciate and enjoy art. The Belajar Bersama Maestro program motivates students to pursue education in the arts, actively engage in artistic activities, or become art enthusiasts who appreciate artistic works.

Keywords: *Learning Model, Dance, Belajar Bersama Maestro, Creativity*

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran seni tari memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas siswa. Model tersebut digambarkan sebagai suatu sistem dengan tujuan akhir yang melibatkan kreativitas dan apresiasi. Sebagai sebuah sistem, model tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung secara erat, membentuk satu kesatuan yang saling bergantung dalam satu sistem yang terpadu dan utuh (Sendratasik et al., 2014). Model ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, kreativitas dan apresiasi seni tari pada siswa.

Program Belajar Bersama Maestro merupakan salah satu inisiatif dari Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2015. Pada tahun 2019, program ini melibatkan 20 Maestro seni dari 8 provinsi di Indonesia dan melibatkan 300 siswa didik kelas X dan XI SMA/SMK/se-derajat baik dari sekolah negeri maupun swasta di 34 provinsi. Siswa yang berhasil lolos seleksi akan mendapatkan kesempatan untuk belajar bersama Maestro kesenian sesuai dengan minat dan kompetensi mereka.

Dalam program "Belajar Bersama Maestro", pengembangan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tari menjadi fokus utama. Kreativitas merupakan konsep yang melibatkan proses menciptakan sesuatu, baik dalam bentuk benda mati maupun ide, dengan mengutamakan nilai keaslian, ekspresivitas, dan daya imajinasi. Pengembangan kreativitas selalu menghasilkan metode-metode baru dengan pendekatan yang beragam dan unik dalam mengatasi berbagai masalah yang dapat diterapkan dalam semua bidang ilmu pengetahuan (Kristiawan, 2016). Dengan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, kolaborasi, dan kreasi, program ini bertujuan untuk menginspirasi siswa untuk menjadi seniman yang kreatif dan berbakat. Melalui pengalaman langsung dan panduan

maestro seni, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam tari dan meraih potensi seni yang lebih tinggi (Santosa, 2023); (Fiblon, 2021).

Program ini menawarkan lingkungan yang menginspirasi bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam tari. Melalui bimbingan maestro seni yang berpengalaman, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik tari, pengetahuan budaya, dan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran yang diterapkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya tari, menggali potensi mereka, dan meningkatkan keterampilan artistik.

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran tari yang dilakukan, yaitu artikel (Jazuli, 2010) dengan judul "Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa SD/MI di Semarang". Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk pendidikan tari di sekolah dasar adalah model eksploratif dengan teknik evaluasi observasi. Model pembelajaran ini mencakup materi pelajaran, gerakan, arah pelajaran tari dan pengembangan karakter siswa. Komponen-komponen model pembelajaran tari pendidikan untuk sekolah dasar terpenuhi dalam model eksploratif karena model ini menunjukkan adanya dimensi yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif sesuai dengan bakat. Selanjutnya artikel (Fitriani, 2015) yang memaparkan tentang model pembelajaran *Lesson Study* mencakup metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran sebagai pola untuk mengajarkan seni musik. Hal tersebut dapat mengatasi siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam berkreasi serta kurang aktif dalam kegiatan musik baik di dalam maupun di luar sekolah. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya memiliki perbedaan, dan objek yang diteliti juga berbeda, sehingga menjadi salah satu novelty dalam penelitian ini.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penelitian akan dilakukan secara mendalam mengenai model pembelajaran seni tari pada program Belajar Bersama Maestro, dengan tujuan model pembelajaran dalam diimplementasikan baik dalam pendidikan secara formal maupun non formal. Maestro dalam penelitian ini adalah ibu Retno Maruti sebagai maestro tari Jawa klasik gaya Surakarta, pendiri sanggar Padnecwara serta sebagai salah satu maestro dalam program Belajar Bersama Maestro tahun 2017. Untuk mengkaji permasalahan ini, satuan-satuan masalah telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana model pembelajaran tari dalam program Belajar Bersama Maestro? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari dalam program Belajar Bersama Maestro? (3) Bagaimana peningkatan kreativitas siswa dalam program Belajar Bersama Maestro?.

3. KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran ekspositori dan berbasis proyek. Model pembelajaran ekspositori adalah suatu pendekatan pembelajaran yang fokus pada penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada sekelompok siswa didik dengan tujuan agar siswa didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik (Sanjaya, 2011); (Althabany, 2017);

(Mariyaningsih, 2018). Pembelajaran ini bertujuan agar siswa didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dalam model ini, maestro berperan sebagai pelatih seni dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa. Selain itu, model pembelajaran ekspositori juga memberikan ruang bagi interaksi antara maestro dan siswa, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan tambahan terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan adanya model pembelajaran ekspositori, diharapkan siswa didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mampu menguasai materi pembelajaran secara efektif.

Kesuksesan dalam menggunakan strategi ekspositori sangat bergantung pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran tari. Terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti dalam menerapkan strategi ekspositori yaitu (1) mempersiapkan siswa agar siap menerima pelajaran. (2) Menyiapkan materi pelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. (3) Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa atau hal-hal lain yang memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. (4) Melakukan penjelasan inti sebagai tahap untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan. (5) Menerapkan pengetahuan sebagai langkah untuk menunjukkan kemampuan siswa setelah mereka mendengarkan sebuah penjelasan (Safriadi, 2017).

Secara sederhana, pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang menghubungkan teknologi dengan masalah sehari-hari yang dikenal oleh siswa, atau dengan proyek yang relevan dengan lingkungan sekolah (Rati et al., 2017). Model pembelajaran ini memiliki potensi yang sangat besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa didik. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa didik didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

4. METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terkait dengan model pembelajaran tari dalam program Belajar Bersama Maestro. Sumber data penelitian meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran tari program Belajar Bersama Maestro, seperti maestro tari ibu Retno Maruti, siswa yang lolos dalam program Belajar Bersama Maestro ibu Retno Maruti, ibu Rury Nostalgia yang membantu saat kegiatan berlangsung, mas Anas selaku pendamping dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap model pembelajaran tari dalam program Belajar Bersama Maestro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan tujuan dan objek penelitian, termasuk model pembelajaran digunakan sebagai kerangka pemikiran. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, pengelompokan data, organisasi data sesuai dengan kategori, dan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan data hasil pengamatan model pembelajaran tari di kelas dengan data hasil wawancara.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Belajar Bersama Maestro (BBM) adalah sebuah pembelajaran di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses kreatif yang dipimpin oleh para maestro. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang seni budaya dan memperkuat pembentukan karakter siswa didik. Tujuan utama dari program ini bukanlah untuk menghasilkan seniman, tetapi untuk mengakumulasi pengetahuan dan pengalaman dari para maestro, sehingga siswa didik dapat memahami dan merasakan semangat seni sebagai modal untuk masa depan mereka. Selain itu, program ini juga merupakan bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap prestasi dan dedikasi maestro dalam bidang seni.

Salah satu maestro pada program BBM tahun 2017 adalah ibu Retno Maruti. Retno Maruti seorang seniman tari dan maestro tari Jawa klasik dengan gaya Surakarta yang sangat diakui. Kehadirannya dalam dunia seni tari tidak hanya terbatas pada menjadi seorang penari, tetapi juga sebagai seorang koreografer yang berbakat. Retno Maruti berhasil mengubah citra tari Jawa klasik yang dianggap usang menjadi sebuah pertunjukan yang memikat dan mempesona bagi penonton modern. Dengan kreativitasnya yang mengagumkan, ia memberikan sentuhan baru pada tarian tersebut, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi selera penonton masa kini.



Gambar 1. Ibu Retno Maruti bersama siswa program BBM

Pembelajaran bersama ibu Retno Maruti dilaksanakan pada sanggar Padnecwara. Dalam program Belajar Bersama Maestro, siswa diperkenalkan dengan dua jenis tari yang menjadi materi pembelajaran, yaitu tari Rantaya dan Kumolo Bumi. Rantaya merupakan salah satu bentuk dasar tari Jawa gaya Surakarta yang memiliki peran penting dalam membekali calon penari dengan sikap yang tepat (Suharji, 2006).



Gambar 2. Pembelajaran Gerak Dasar Tari Rantaya

Strategi dalam model pembelajaran ekspositori juga diterapkan dalam program Belajar Bersama Maestri di sanggar Padnecwara. Strategi tersebut meliputi: (1) Mempersiapkan siswa untuk menerima materi dengan cara memaparkan sejarah dan latar belakang sebuah tari, kemudian sebelum melakukan pembelajaran tari terdapat pemanasan untuk melemaskan otot-otot. Tahap persiapan sangat penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran menggunakan strategi ekspositori. (2) Menyiapkan materi tari agar mudah dipraktikkan oleh siswa dengan mempelajari gerak dasar tari terlebih dahulu kemudian mempelajari tari kreasi. (3) Menghubungkan materi tari yaitu tari Rantaya sebagai dasar tari Jawa klasik gaya Surakarta dengan pengalaman maestro tari ibu Retno Maruti yang sudah menampilkan tari Jawa klasik ke berbagai negara sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari tari Jawa klasik (4) Melakukan penjelasan pada setiap bagian gerak. Pembelajaran tari menggunakan dasar hitungan gerak 1-8. Gerak yang akan dipraktikkan dideskripsikan secara detail oleh ibu Retno Maturi. Misalnya pada saat tari Rantaya dijelaskan gerak “*debeg, gejug kanan, langkah kanan*” pada hitungan 1x8 pertama dan dilanjutkan uraian gerak “*debeg, gejug kiri, langkah kiri*” pada hitungan 1x8 setelahnya. (5) Setelah penjelasan dari ibu Retno Maruti, peserta mempraktikkan gerak tari berdasarkan hitungan dari beliau. Selanjutnya ibu Retno Maruti melakukan koreksi terhadap pose gerak siswa yang kurang tepat, dan jika semua siswa sudah menguasai gerak tersebut maka dilanjutkan gerak selanjutnya. Ketika gerak yang dipraktikkan sudah sampai pada satu ragam, maka dicoba kembali menggunakan iringan musik.



Gambar 3. Foto Seluruh Siswa Dan Tim Setelah Pementasan Akhir

Pada model pembelajaran berbasis proyek, siswa yang mengikuti program Belajar Bersama Maestro memiliki proyek tugas akhir untuk melaksanakan sebuah pementasan. Pementasan tersebut merupakan hasil dari pembelajaran bersama maestro seni selama dua minggu dan juga menampilkan seni tari dari daerah masing-masing. Penampilan tari dari daerah sebagai ajang memperkenalkan budaya daerah bersama siswa yang mengikuti program tersebut. Pada program Belajar Bersama Maestro di sanggar Padnecwara terdapat siswa yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi, Maluku dan Kalimantan sehingga pementasan yang dilakukan beragam serta kaya akan budaya bangsa. Penampilan tari daerah menjadi momen penting untuk memperkenalkan kebudayaan daerah masing-masing.

Dalam ajang ini, siswa-siswa yang mengikuti program Belajar Bersama Maestro memiliki kesempatan untuk saling berbagi dan belajar tentang budaya daerah satu sama lain. Dengan kehadiran siswa-siswa dari berbagai latar belakang budaya, pementasan yang dilakukan menjadi sangat beragam dan kaya akan keanekaragaman budaya bangsa. Pementasan seni dilaksanakan di sanggar Padnecwara dengan menggunakan *setting* panggung yang baik dan pencahayaan yang mendukung. Untuk dokumentasi, pementasan ini diabadikan oleh Bapak Yanusa Nugroho, sehingga para siswa memiliki kesempatan untuk melihat kembali pementasan yang telah mereka lakukan. Pementasan ini tidak hanya menjadi pengalaman belajar yang menarik bagi siswa-siswa yang mengikuti program ini, tetapi juga menjadi sarana untuk menghargai dan memperkaya kebudayaan bangsa yang ada.

Tabel 1. Presentase Capaian Kreativitas Siswa Setelah Mengikuti Program Belajar Bersama Maestro

Indikator	Hasil presentase
Siswa yang melanjutkan pendidikan jenjang sarjana pada bidang seni	30%
Siswa yang masih aktif dalam bidang seni	20%
Siswa yang menjadi apresiator dan penikmat seni	50%

Dalam sajian data diatas menunjukkan bahwa siswa yang melanjutkan pendidikan bidang seni sebesar 30%.

b. Pembahasan

Salah Satu Maestro Pada Program BBM Tahun 2017 Adalah Ibu Retno Maruti.

Dengan mempelajari tari ini mengakibatkan pembentukan sikap kepribadian penari yang profesional serta mendorong perlunya pengetahuan dan keterampilan teknik dasar. Tari Kumolo Bumi merupakan karya yang diciptakan oleh Rury Nostalgia, putri dari maestro tari Retno Maruti sedangkan gending pengiringnya dikomposisikan oleh Lukas Danasmara pada tahun 2002. Tari ini diangkat dan diinterpretasikan kembali dari kisah klasik pertempuran antara Dewi Adaninggar dari negeri Cina dan Dewi Kelaswara dari Jawa. Kisah Adaninggar-Kelaswara yang dikenal melalui karya Tari Golek Menak adalah adaptasi dari teks sastra Serat Menak yang ditulis oleh Yasadipura I, seorang Pujangga Surakarta, menjadi sebuah tarian dalam tradisi Jawa.

Retno Maruti berbagi pengetahuan dan pengalamannya dalam mempelajari, mengembangkan, dan menampilkan kedua tarian tersebut. Melalui pendekatan praktik langsung, siswa memiliki kesempatan untuk belajar gerakan, ekspresi, dan makna yang terkandung dalam tarian Rantaya dan Kumolo Bumi. Dengan didampingi oleh ibu Retno Maruti, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka tentang seni tari dan mengasah keterampilan

mereka dalam menari. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa didik dalam mengembangkan keahlian mereka dalam seni tari, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan warisan seni tradisional Jawa.

Pengenalan dasar tari melalui tari Rantaya dan tari kreasi Jawa melalui tari Kumolo Bumi merupakan bagian integral dari program Belajar Bersama Maestro. Melalui kedua jenis tarian ini, siswa didik akan mendapatkan rangsangan dan dorongan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Tari Rantaya memberikan dasar teknik gerak yang penting bagi penari, sementara tari Kumolo Bumi memberikan pengenalan kepada siswa tentang kekayaan budaya dan tradisi tari Jawa, sekaligus memberikan ruang untuk ekspresi kreatif mereka sendiri. Diharapkan program ini akan membentuk kreativitas siswa ketika sudah kembali di daerah masing-masing. Kreativitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu karya yang baru, entah itu benar-benar orisinal atau merupakan modifikasi atau perubahan dari sesuatu yang sudah ada, dengan mengembangkan elemen-elemen yang ada sebelumnya (Parji, 2022). Dengan menggabungkan kedua jenis tarian ini dalam program pembelajaran, siswa Belajar Bersama Maestro diharapkan memperkenalkan kebudayaan Jawa serta meningkatkan kreativitas siswa.

Pembelajaran tari dalam program Belajar Bersama Maestro akan lebih dijelaskan dalam dua hal yaitu bentuk pelaksanaan model pembelajaran tari dan peningkatan kreativitas siswa.

Model Pembelajaran Tari

Pembelajaran ekspositori diterapkan dalam rangka mempelajari tari Rantaya sebagai dasar gerak dan tari Kumolo Bumi. Dalam pembelajaran ini, maestro menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur kepada siswa. Penyampaian materi dimulai dengan mempelajari dasar-dasar gerak tari Jawa gaya Surakarta, yang dikenal sebagai tari Rantaya. Siswa diajak untuk memahami teknik dan pola gerak dasar secara mendalam. Setelah menguasai gerak dasar, pembelajaran dilanjutkan dengan mempelajari tari Kumolo Bumi, yang merupakan tarian kreasi. Melalui pendekatan ekspositori, maestro sebagai pelatih dapat menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kedua jenis tarian tersebut, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik dan memperoleh pemahaman yang optimal.

Pada proses pembelajaran, model ekspositori memungkinkan adanya struktur yang jelas dan terarah. Siswa dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran secara bertahap, mulai dari pemahaman dasar gerak hingga pengembangan tari kreasi. Sebelum mempraktikkan sebuah tari, ibu Retno Maruti memberikan gambaran materi apa yang dipelajari, bagaimana latar belakang materi tari tersebut, serta tujuan untuk mempelajari tari yang akan diajarkan sehingga menambah wawasan siswa didik terkait tari Jawa klasik. Materi yang disampaikan melalui pendekatan ekspositori memberikan kejelasan dan keselarasan dalam mempelajari tarian Jawa. Dengan adanya proses pembelajaran yang terstruktur, siswa dapat melihat progres dan perkembangan mereka dalam menguasai gerakan dan konsep-konsep dalam tari. Pembelajaran ekspositori dalam konteks

tari Rantaya dan tari Kumolo Bumi memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mempelajari seni tari Jawa dan mengembangkan keterampilan mereka.

Kreativitas Siswa

Kreativitas diartikan sebagai keahlian untuk menghasilkan kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang memiliki makna dan manfaat (Munandar, 2016). Dengan memanfaatkan kreativitas, siswa dapat mengekspresikan diri, menemukan minat dan bakat pribadi, serta memperluas pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa melibatkan berbagai teknik dan pendekatan, seperti proyek seni, diskusi terbuka, dan tantangan kreatif. Dengan memberikan ruang dan dukungan yang tepat, kreativitas siswa dapat tumbuh dan memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang signifikan dan inovatif.

Program Belajar Bersama Maestro diikuti oleh siswa yang memiliki bakat di bidang seni dari berbagai daerah. Selain mendapatkan materi dari seorang maestro, siswa juga bisa belajar dari teman-teman yang memiliki adat dan kebudayaan berbeda. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan tentang adat dan kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu momen yang paling ditunggu oleh para siswa dalam program ini adalah pentas akhir pembelajaran seni tari bersama maestro. Pada pentas akhir tersebut, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menampilkan tarian daerah dari daerah masing-masing. Hal ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi siswa, karena mereka dapat menunjukkan kemampuan dan hasil belajar mereka kepada teman-teman sebaya serta maestro yang telah membimbing mereka selama program ini. Selain itu, pementasan tari daerah juga menjadi ajang yang memperkenalkan kekayaan budaya daerah kepada semua peserta program.

Hasil pembelajaran yang dilakukan pada program Belajar Bersama Maestro akan diimplementasikan siswa di sekolah masing-masing sehingga pengalaman tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat. Implementasi ini bertujuan agar pengalaman yang didapat oleh siswa tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, program Belajar Bersama Maestro tidak hanya menjadi ajang pembelajaran individual, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya budaya dan seni di lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

Dari 20 siswa pada program Belajar Bersama Maestro di ibu Retno Maruti, 6 siswa memilih untuk melanjutkan perkuliahan pada bidang seni, baik itu pendidikan seni maupun seni murni. Selain keenam siswa tersebut, terdapat juga empat siswa lainnya yang hingga saat ini tetap aktif dalam bidang seni tari. Mereka terus berkreasi dalam seni tari dan tetap terlibat dalam berbagai kegiatan seni. Keaktifan mereka dalam bidang seni menunjukkan bahwa program Belajar Bersama Maestro memberikan pengaruh positif dalam mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam seni tari. Program ini mampu menjaga semangat dan motivasi siswa untuk terus berkreasi serta mengembangkan diri dalam bidang seni. Secara

keseluruhan, hasil dari program Belajar Bersama Maestro yang dipimpin oleh ibu Retno Maruti menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif bagi siswa-siswa yang berpartisipasi. Terdapat siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang seni, siswa yang berhasil menghasilkan karya-karya kreatif, dan siswa yang tetap aktif dalam bidang seni. Program ini memberikan kesempatan dan dukungan bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dalam seni tari.

Capaian Kreativitas Siswa Setelah Mengikuti Program Belajar Bersama Maestro

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mengikuti program ini memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang seni setelah menyelesaikan program Belajar Bersama Maestro. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan pengaruh positif dan memberikan dorongan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam seni. Siswa yang masih aktif dalam bidang seni sebesar 20% yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa yang mengikuti program masih tetap aktif dalam bidang seni setelah program berakhir. Meskipun mereka tidak melanjutkan pendidikan formal di bidang seni, tetapi mereka tetap terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan seni.

Hal ini menunjukkan bahwa program Belajar Bersama Maestro memberikan pengaruh positif dalam mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam seni. Siswa yang menjadi penikmat seni sebesar 50% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti program Belajar Bersama Maestro tetap mengapresiasi dan menikmati seni meskipun tidak melanjutkan pendidikan formal atau aktif berkreasi dalam seni. Mereka mungkin mengikuti pertunjukan seni, mengunjungi galeri seni, atau terlibat dalam kegiatan apresiasi seni lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil membentuk pemahaman dan apresiasi seni pada siswa. Program Belajar Bersama Maestro memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan minat, pengetahuan, dan apresiasi siswa terhadap seni. Program ini mampu mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan di bidang seni, tetap aktif dalam bidang seni, atau menjadi penikmat seni (Hasibuan, 2009)..

6. KESIMPULAN

Belajar Bersama Maestro memiliki model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa. Model pembelajaran menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ekspositori diterapkan dalam rangka mempelajari tari Rantaya sebagai dasar gerak dan tari Kumolo Bumi. Dalam pembelajaran ini, maestro menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur kepada siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan pementasan pada akhir program. Pementasan tari melibatkan penggunaan materi yang telah diajarkan oleh maestro serta penampilan tari dari daerah masing-masing siswa sebagai bagian dari pementasan tersebut. Model pembelajaran ini mampu mendorong kreativitas siswa untuk tetap mengapresiasi seni hingga sekarang. Hal ini

ditunjukkan dengan dari seluruh peserta yang mengikuti program Belajar Bersama Maestro, 30% siswa melanjutkan pendidikan tinggi dalam bidang seni, 20% siswa masih tetap aktif dalam bidang seni setelah program berakhir, 50% siswa tetap mengapresiasi dan menikmati seni. Program Belajar Bersama Maestro memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan kreativitas, pengetahuan, dan apresiasi siswa terhadap seni. Program ini mampu memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dalam bidang seni, tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan seni, atau menjadi penggemar seni yang mengapresiasi karya-karya seni.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Fitriani, Y. (2015). Model Pembelajaran Seni Musik Melalui Lesson Study: Studi Kasus Di Sdn Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126-138. <https://doi.org/10.24821/Resital.V15i2.847>
- Fibiona, I., & Harnoko, D. (2021). *Kagunan Sekar Padma: Kontinuitas Dan Perkembangan Kesenian Tradisional Di Yogyakarta, Awal Abad Xx*. Bpnb Diy.
- Hasibuan, Y. F. (2009). Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Quran (Lemka) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Quran: Studi Kasus Di Pesantren Lemka Sukabumi.
- Hidayatullah, R. Pendidikan Seni Di Era Digital. *Pendidikan Seni Hari-Ini*, 129.
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa Sd/Mi Semarang. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2).
- Kristiawan, Y. (2016). Pengembangan Kreativitas Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di Sma Negeri 1 Pati. *Jurnal Seni Musik*, 5(1).
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Cv Kekata Group.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1-7.
- Nurdiah, N. (2019). *Struktur Pertunjukan Dramatari Spirit Ibu Pertiwi Karya Asia Ramli Prapapanca* (Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Dan Desain).
- Pamungkas, C. B. (2020). *Bentuk Pertunjukan Wayang Bocah Srikandhi Kridha Karya Jonet Sri Kuncoro* (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta).
- Parji, P. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Metode Demonstrasi Di Sd Negeri 03 Buana Bakti Kabupaten Siak. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1903-1914.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jpi : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60-71. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpi/index>

- Rozaq, A. K. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Duha Berjamaah Di Smp Negeri 26 Surabaya* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Ampel Surabaya).
- Safriadi, S. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 47-65.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Santosa, H., Kar, S. S., Saptono, M. H., Sen, S., Sutirtha, M. S. I. W., & Adab, P. (2023). *I Nyoman Windha Sang Maestro Karawitan Bali*. Penerbit Adab.
- Sendratasik, P., Universitas, F. B. S., & Semarang, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(April), 7-16.
- Suharji, S. (2006). Rantaya Gagah Sebagai Dasar Pembentukan Sikap Penari Gagah. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 7(1), 56-68.